

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi “Korps Komando Operasi Angkatan Laut Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968” . Oleh sebab itu, akan dipaparkan berbagai langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari, mengolah, menganalisis sumber dan proses penyusunannya menjadi sebuah skripsi.

Dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode historis, sebagaimana yang di jelaskan Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 85-155) yang terdiri atas heuristik, kritik dan historiografi. Penelitian ini ditekankan kepada kajian sumber sekunder yakni terhadap buku–buku, artikel atau karya ilmiah yang terkait dengan topik pembahasan penelitian. Dengan demikian, diperlukan sebuah metode historis untuk menuntun kepada penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.1 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian sejarah ini, penulis perlu mengetahui terlebih dahulu beberapa pengertian mengenai metode penelitian sejarah, yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yang kompeten dalam ilmu sejarah, sebagai berikut:

- 1) Menurut gottschalk (1985, hlm. 31) metode historis adalah proses menguji serta menganalisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Ari Hartono, 2017

**KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.63) metode historis adalah suatu pengkajian, penjelasan, dan penganalisisan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

3) Metode historis atau metode sejarah menurut Ismaun (2005, hal. 34) ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah.

Sehingga jika dilihat dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sejarah atau historis merupakan upaya-upaya yang dalam proses penelitian untuk mencari data dan fakta terhadap sumber-sumber masa lampau yang dilakukan secara kritis-analitis, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 89) menyebutkan paling tidak ada enam tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

- 1)Memilih suatu topik yang sesuai;
- 2)Mengusut semua *evidensi* (bukti) yang relevan dengan topik;
- 3)Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
- 4)Mengevaluasi secara kritis semua *evidensi* yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
- 5)Menyusun hasil-hasil penelitian kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
- 6)Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti secara jelas.

Sementara penulis menggunakan metode penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah pada umumnya, Metode penelitian diatas menjadi landasan dan pedoman penulis yaitu berdasarkan Ismaun, (2005,hlm. 48-

Ari Hartono, 2017

**KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

50) mengungkapkan bahwa metode historis terbagi menjadi empat langkah penelitian, yaitu:

- A. Heuristik, yaitu proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan peranan Korps Komando Operasi (KKO) selama tahun 1961-1968. Sjamsuddin (2007, hlm. 86) menyebutkan bahwa heuristik ini banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran, dan juga perasaan. Pada tahap ini, penulis akan melakukan pencarian sumber-sumber sejarah baik itu berupa buku, dokumen, jurnal, maupun artikel. Dalam melaksanakan heuristik penulis mengunjungi sejumlah Perpustakaan umum maupun militer dan juga universitas dalam upaya mengumpulkan sumber-sumber, selain mengunjungi perpustakaan penulis juga mengunjungi toko buku yang ada di sekitar Bandung ataupun membeli buku sumber melalui toko buku online untuk mencari sumber-sumber sejarah.
- B. Kritik atau analisis (menilai sumber), dalam tahap ini penulis melakukan penelitian terhadap keaslian sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Sedangkan menurut Abdurahman (2007, hlm. 68) kritik dilakukan untuk membuktikan keabsahan (autentisitas) dan kesahihan (kredibilitas) dari sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan seleksi sumber baik secara kritik eksternal maupun internal sehingga memperoleh fakta sejarah berkaitan dengan tema skripsi ini.
- C. Interpretasi (menafsirkan keterangan sumber-sumber), penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Menurut Kuntowijoyo (dalam Priyadi S, 2012, hlm. 71) dalam sejarah terdapat dua unsur penting, yaitu fakta sejarah dan penafsiran sejarah. Dalam tahap ini penulis melakukan analisis secara mendalam terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan yang relevan dengan kajian Peran Korps Komando Operasi Angkatan Laut (KKO AL) Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968.
- D. Historiografi (penulisan sejarah), merupakan proses penyusunan seluruh hasil penelitian ke dalam tulisan suatu bentuk penulisan baik yang bersifat

Ari Hartono, 2017

**KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif, narasi atau analisis. Dalam tahap ini penulis menyajikan hasil temuan dalam bentuk tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana serta menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 156) menjelaskan ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi*. Untuk memudahkan penulis menjawab permasalahan yang akan penulis teliti, penyusunan fakta-fakta dan konsep-konsep tadi dilakukan dengan pendekatan interdisipliner, yakni dengan menggunakan ilmu bantu seperti Ilmu Psikologi, Ilmu politik, Ilmu sosiologi dan lainnya untuk melakukan historiografi. Penulis melakukan historiografi untuk memaparkan penjelasan sesuai dengan judul skripsi ini.

3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur atau studi kepustakaan. Teknik studi literatur ini merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh fakta yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Pengkajian data serta fakta dengan menggunakan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih kritis dan analitis. Setelah berbagai literatur yang relevan yang dapat menjadi acuan dasar penelitian terkumpul, maka peneliti mulai mempelajari, dan mengkaji literatur tersebut untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca serta menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, koran, majalah, artikel dalam jurnal serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

3.2 Persiapan Penelitian

Ari Hartono, 2017

**KORPS KOMANDO OPERASI ANGGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap ini, penulis melakukan persiapan penelitian yang merupakan langkah awal yang harus ditempuh dan sekaligus menentukan keberhasilan dari sebuah penelitian. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh penulis antara lain:

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam melakukan suatu penelitian. Tahap ini penulis menentukan tema atau memilih topik penelitian. Menurut Kuntowijoyo (2003: 91) “pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Hal ini mengungkapkan bahwa dalam suatu topik yang dipilih berdasarkan dua aspek, yakni sebab adanya kegemaran dan ketertarikan penulis dengan disiplin ilmu. Penulis pada awalnya tertarik dengan seorang tokoh cendekia Islam Indonesia yaitu Dr. H. Abdul Karim Amrullah, membahas mengenai peranannya dalam pembaruan Islam di Sumatra Barat. Akan tetapi dalam penelusuran sumber yang menyangkut tentang tokoh tersebut terbilang sangat terbatas dan sebenarnya sudah ada yang menulis mengenai tokoh tersebut dalam disertasi, penulis berniat ingin mengkaji lebih dalam apa yang belum dibahas dalam disertasi tersebut namun penulis menemukan kesulitan dalam mengkaji tema tersebut. Oleh karena itu akhirnya penulis beralih dengan tema lain, kemudian penulis mencoba mengajukan tema lainnya untuk penulis kaji, tema selanjutnya yang dipilih oleh penulis yaitu tentang peranan Jenderal Soemitro sebagai Panglima Komando Operasi Keamanan dan Ketertiban pada masa Orde Baru, namun ternyata sudah banyak yang menulis tokoh tersebut dan pernah dikonsultasikan dengan salah satu dosen yaitu Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum, beliau menyarankan untuk membandingkan dengan tokoh yang lain yaitu Sumitro Djojohadikusumo, namun penulis mencoba membaca buku tentang kedua tokoh tersebut penulis merasa kedua tersebut tidak bisa dibandingkan karena tidak beririsan dari kedua tokoh

Ari Hartono, 2017

*KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut dan sangat berbeda sekali latar belakang kedua tokoh tersebut walaupun namanya sama.

Selanjutnya penulis mengajukan tema mengenai tokoh Sumitro Djojohadikusumo tentang peranannya dalam pembangunan perekonomian Indonesia pasca kemerdekaan. Tema tersebut penulis konsultasikan dengan Bapak H. M Eryk Kamsori S.Pd, namun menurut beliau tema tersebut sudah ada yang menulis. Penulis kemudian kembali beralih tema lain yaitu tentang peran Laksamana Sudomo pada periode Orde Baru, akan tetapi sumber yang terbatas sehingga penulis tidak dapat mengkaji tema tersebut lebih lanjut. Penulis beralih mengkaji tema mengenai Peranan Investasi Nasional Terhadap Perekonomian Indonesia Pada Tahun 1968-1998, selanjutnya penulis konsultasi dengan Ibu Dr. Lely Yulifar, M.Pd, beliau mengatakan bahwa tema tersebut sudah ada mengkaji sehingga penulis tidak dapat melanjutkan tema tersebut. Tema selanjutnya yang dipilih oleh penulis yaitu Peran Korps Komando Operasi Angkatan Laut (KKO AL) Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968, tema tersebut merupakan hasil dari kunjungan penulis ke Perpustakaan Batu Api di Jatinangor, yang direkomendasikan oleh Bapak Anton yaitu pemilik perpustakaan Batu Api. Menurut penulis tema tersebut belum banyak yang menulis dan sumber-sumber mengenai Angkatan Laut Indonesia juga terbilang tidak sedikit.

Penulis selanjutnya membuat proposal skripsi mengenai tema tersebut, dan mengajukan kepada Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku Ketua Tim Pengembangan Penulisan Skripsi (TPSS) akhirnya tema tersebut persetujuan dari ketua TPSS. Selanjutnya proposal tersebut diseminarkan pada tanggal 28 Desember 2015 di laboratorium Departemen pendidikan Sejarah penulis langsung melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing yang sudah ditunjuk oleh Ketua TPSS yaitu Bapak H. Didin Saripudin Ph.D, sebagai pembimbing I dan Bapak H.M. Eryk Kamsori S.Pd sebagai Pembimbing II. Proposal skripsi telah direvisi dengan tema Peran Korps Komando Operasi Angkatan Laut (KKO AL) Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968 . Kemudian penulis

Ari Hartono, 2017

***KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat SK pada tanggal 18 April 2017 dengan nomor 12/TPSS/DPS/PEM/2017.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menyusun rancangan penelitian yang merupakan kerangka dasar dan diajukan acuan dalam penyusunan skripsi. Rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Proposal skripsi disusun sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang masalah
3. Rumusan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Metode penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Penelitian terdahulu
9. Sistematika penulisan
10. Daftar pustaka

Proposal tersebut telah mendapat persetujuan dan pertimbangan proses seminar penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2015, maka penulisan skripsi yang saat ini dilakukan oleh penulis telah memperoleh persetujuan dari calon dosen pembimbing skripsi yakni. Bapak Prof. H. Didin Saripudin Ph.D, M.Si. dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori S.Pd.

Ari Hartono, 2017

*KORPS KOMANDO OPERASI ANGGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya rancangan penelitian yang telah diseminarkan dan disetujui tersebut, penulis langsung mengajukan pembuatan SK (Surat Keputusan) pada tanggal 18 April 2017, terhambatnya pembuatan SK karena penulis sedang menjalankan PPL sehingga sering tertunda dan juga sering nya pergantian tema skripsi yang cukup menguras waktu. Kemudian penulis membuat SK yang ditetapkan oleh TPPS dan Ketua Departemen pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomer 12/TPPS/DPS/PEM/2017. SK tersebut yang juga menandai penunjukan Bapak Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D, M.Si sebagai pembimbing I dan H. Moch Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II.

3.2.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan ini merupakan prosedur selanjutnya yang harus dilakukan oleh mahasiswa saat proses penulisan skripsi berlangsung, hingga akhirnya mahasiswa dinyatakan memenuhi kriteria dan syarat untuk sidang skripsi, maka proses bimbingan pun dianggap selesai. Proses bimbingan bagian penting dalam penulisan skripsi guna sebagai arahan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Proses bimbingan ini juga menjadi ajang diskusi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing mengenai kajian skripsi, selain itu juga masukan dan kritik yang diberikan dosen pembimbing akan sangat membantu dalam melakukan penelitian. Dalam proses bimbingan ini, penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing yaitu Bapak H. Didin Saripudin, Ph.D, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak H. Moch Eryk Kamsori, S.Pd Sebagai Pembimbing II. Proses bimbingan pertama kali dengan pembimbing II pada tanggal 22 Maret 2017, dengan drat proposal dan bab I disetujui tanpa revisi dan lanjut bab II. Sedangkan dengan pembimbing I pada tanggal 23 Maret 2017, tanpa revisi namun penulis diminta menunjukkan SK, karena saat itu penulis sudah mengajukan kepada departemen namun masih dalam proses, dan lanjut ke bab II.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan selanjutnya setelah persiapan penelitian adalah pelaksanaan penelitian. Dalam tahapan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: Heuristik,

Ari Hartono, 2017

*KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Tahapan ini memiliki peranan penting dalam penulisan skripsi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian tersebut diuraikan pada penjelasan dibawah ini.

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Tahapan pengumpulan sumber ini, penulis menfokuskan pada kegiatan menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian serta dapat memecahkan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber tertulis yang didapat adalah berupa buku, skripsi, jurnal dan artikel yang relevan dengan tema yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini. Dalam penulisan sebuah karya penelitian sejarah di butuhkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan di antaranya seperti autobiografi, surat-surat pribadi, catatan atau buku harian dan memoir, surat kabar dan dokumen pemerintah atau arsip resmi.

Dalam tahap heuristik, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan yang ada di Bandung, diantaranya perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan, perpustakaan Batu Api, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Bandung, perpustakaan dinas sejarah AD Bandung. Selain perpustakaan juga penulis memanfaatkan teknologi internet untuk mendapatkan buku sumber melalui toko buku online dan buku elektronik. Buku pertama yang penulis dapat melalui toko buku online yaitu berjudul “Hartono: Jenderal Marinir di Tengah Prahara” yang ditulis oleh Petrik Matanasi, penulis mendapatkan buku tersebut dengan menelusuri situs internet jual beli yaitu bukalapak.com, akhirnya penulis langsung membeli buku tersebut untuk dijadikan salah satu sumber penelitian. Ditemukannya buku tersebut menjadi sumber utama penulis dalam mengkaji Peran Korps Komando Operasi Angkatan Laut (KKO AL) Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968 Satu buku lagi dari situs internet yang sama yaitu buku yang ditulis oleh Sudono Jusuf dengan judul “Sedjarah Perkembangan Angkatan Laut”, buku ini sangat sesuai dengan tema skripsi ini.

Ari Hartono, 2017

KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA 1961-1968

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat satu buku lagi yang didapat melalui situs internet Tokopedia.com yaitu berjudul “Prajurit-prajurit Di Kiri Jalan” buku tersebut ditulis oleh Petrik Matanasi. Buku selanjutnya yang melalui jejaring internet seperti buku elektronik, penulis mendapatkan dari situs books.google.co.id, buku tersebut berjudul ”Dan Toch Maar: Apa boleh Buat, Maju Terus!” buku ini ditulis oleh Sukono. Buku selanjutnya yang penulis gunakan sebagai sumber yaitu berjudul “Korps Komando AL Dari Tahun ke Tahun” buku salah satu bagian sejarah KKO-AL memaparkan perkembangan KKO AL dari tahun ke tahun, dimana terdapat reorganisasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut yang sebelumnya terdapat isu bahwa TNI AL harus melebur dengan Angkatan Darat namun banyak yang menolak yang akhirnya membentuk Korps Komando metamorfosa *Corps Mariniers* yang sempat dibubarkan.

Perpustakaan yang dikunjungi pertama yaitu perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis menemukan buku yang ditulis oleh Nugroho Susanto dan Marwati Poeponegoro yang berjudul “Sejarah Nasional Indonesia IV”. Selain perpustakaan UPI penulis juga mengunjungi perpustakaan Batu Api yang terletak di wilayah Jatinangor, di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang ditulis oleh Rosihan Anwar yang berjudul “Sebelum Prahara Politik Indonesia 1961-1965” buku ini penulis anggap terdapat relevan dengan tema skripsi ini, menghubungkan kondisi politik Indonesia pada tahun 1961-1965 menurut Rosihan Anwar dengan Letjen Hartono sebagai Panglima KKO dalam menghadapi gejolak politik saat itu dibawah pemerintahan Soekarno. Perpustakaan ketiga yang penulis kunjungi yaitu perpustakaan Dinas Sejarah Angkatan Darat Bandung, buku yang penulis temukan berjudul “Hantu Laut: KKO-Marinir Indonesia” yang tulis oleh Petrik Matanasi dan Huda F Kurniawan.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahapan setelah kegiatan heuristik yaitu penulis melakukan kritik sumber. Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 132) menjelaskan bahwa kritik sumber berfungsi untuk menghasilkan sebuah karya sejarah yang berasal dari proses ilmiah yang

Ari Hartono, 2017

**KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi atau fabrikasi sejarawan. Pada tahap ini penulis berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan kritik dengan tepat terhadap sumber-sumber yang diperoleh seperti buku, jurnal, artikel, dan arsip atau dokumen. Seluruh sumber yang didapat yang selanjutnya digunakan sebagai sumber tulisan memberikan informasi berupa data yang diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga pada proses berakhirnya kritik ini dapat memperoleh fakta yang kredibel mengenai Peran Korps Komando Operasi Angkatan Laut (KKO AL) Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968.

Kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal lebih menekankan kritiknya pada isi (*content*) dari sumber sejarah (Sjamsudin, 2007, hlm.143). Sedangkan kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsudin, 2007, hlm.132).

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Pada ada tahap ini penulis melakukan kritik terhadap kredibilitas sumber, dengan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “Luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Hal yang paling utama adalah, relevansi dari sumber tersebut terhadap penulisan skripsi ini. Kritik eksternal ini dimaksudkan sebagai kritik atas asal-usul dari sumber, dengan melakukan pemeriksaan setiap catatan-catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin asal muasal sumber tersebut telah diubah atau masih sama itu merupakan sesuatu yang harus diketahui oleh penulis. Menurut Gottschalk (2007, hlm. 110) bahwa bagian esensial dari pada kritik ekstern adalah penerkaan mengenai tanggal kira-kira pada dokumen dan suatu identifikasi yang menurut dugaan adalah pengarangnya (atau paling tidak suatu rabaan mengenai lokasinya dalam waktu dan dalam ruang serta mengenai kebiasaan, sikap, watak, pendidikan, kenalan pengarang).

Ari Hartono, 2017

**KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan kritik eksternal ini penulis melakukan pengecekan keaslian dari buku maupun karya tulis lainnya dengan menelusuri lokasi dari buku-buku yang penulis dapat. Ismaun (2005, hlm. 48) bahwa dalam tahap ini timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri harus lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya, sehingga agar penulis mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, relevan dan otentik maka penulis harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut.

Dengan mengunjungi tempat-tempat yang dapat dipercaya yaitu perpustakaan umum, karena sudah barang pasti menyimpan buku-buku secara apik artinya supaya meminimalisir dari buku-buku yang rusak, penerbit yang tidak terpercaya, dan juga Faktor lain dari kritik eksternal di antaranya mengenai kompeten atau tidaknya seorang penulis, dan buku-buku yang sudah di peroleh oleh penulis, ditulis oleh tokoh yang kompeten dalam memahami fakta sejarah. Salah satu penulis buku yang penulis anggap kompeten yaitu Petrik Matanasi. Petrik Matanasi merupakan salah satu sejarawan yang memiliki cukup banyak karya bukunya, lebih banyak mengetengahkan tentang militer. Karya-karya buku yang ditulis oleh Petrik Matanasi yaitu, *Hartono: Jenderal Marinir di Tengah Parahara*, *Hantu Laut: KKO-Marinir Indonesia*, *Prajurit-prajurit di Kiri Jalan*, *Pribumi Jadi Letnan KNIL*, *Pasukan Komando: Pasukan Hantu Pengukir Sejarah Indonesia*, dan masih banyak lagi buku-buku yang ditulis oleh Petrik Matanasi yang juga diterbitkan oleh penerbit-penerbit yang telah memiliki reputasi baik dalam menerbitkan buku-buku sejarah seperti Matapadi Presindo yang kredibel dalam menerbitkan sebuah buku. Petrik Matanasi sendiri merupakan lulusan Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Sejarah.

3.3.2.2 Kritik Internal

Tahapan selanjutnya setelah kritik Eksternal yaitu penulis melakukan kritik internal. Penulis melakukan kritik terhadap kredibilitas sumber. Hal yang paling utama adalah, relevansi dari sumber tersebut terhadap penulisan skripsi ini. Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh

Ari Hartono, 2017

**KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi sumber: kesaksian hidup (*testimony*) (Sjamsudin, 2007: 143). Dalam bukunya Gottschalk (1985, hlm. 116) terdapat salah satu langkah untuk melakukan kritik internal, yaitu dengan mengidentifikasi pengarang. Identifikasi terhadap pengarang adalah perlu untuk menguji autentisitas daripada dokumen. Identifikasi terhadap pengarang penting karena menetapkan dapat-tidaknya si pengarang dipercaya secara umum. Menurut penulis juga berupaya menelusuri rekam jejak pengarang buku dalam kegiatan internal ini. Buku-buku sumber yang telah penulis lebih khusus pengarang dari buku tersebut memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda-beda, akan tetapi dari semuanya pengarang-pengarang tersebut mayoritas seorang sejarawan.

Dalam melakukan tahap ini penulis melakukan perbandingan satu sumber dengan sumber lainnya. Buku yang penulis bandingkan yaitu “Korps Komando AL Dari Tahun Ke Tahun” dengan buku “Hartono: Jenderal Marinir ditengah Prahara”. Kedua buku tersebut memiliki persamaan membahas bagaimana perkembangan TNI AL khususnya KKO AL saat dipimpin oleh Hartono, namun yang penulis bandingkan cukup signifikan yaitu alasan pembentukan Korps Komando dimana pada buku “Hartono: Jenderal Marinir ditengah Prahara”, bahwa terdapat diskriminasi terhadap Angkatan Laut(AL) dalam soal kedinasan dan kepangkatan sehingga Hartono menganggap ada pergolakan politik ditubuh AL hal senada juga diungkapkan dalam buku kedua Korps Komando AL Dari Tahun Ke Tahun memaparkan ada alasan politik karena AL diperintahkan untuk melebur dengan Angkatan Darat (AD), ketegangan dua kesatuan tersebut juga tidak terelakan. Dari dua penyebab tersebut pada akhirnya Hartono dengan tokoh lainnya dapat membentuk KKO-AL. Melanjutkan tentang pembentukan KKO AL dalam buku “Hantu Laut; KKO-Marinir Indonesia menyebutkan bahwa 90 % anggota KKO sendiri pada tahun 1950-an lebih banyak berasal dari Corps Armada IV Tegal walapun terjadi peleburan dengan kesatuan lainnya.

3.3.3 Interpretasi

Ari Hartono, 2017

**KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan selanjutnya yaitu interpretasi, merupakan proses menafsirkan terhadap fakta yang telah dikumpulkan. Fakta yang telah ditafsirkan tersebut disusun sedemikian rupa sehingga membentuk kesatuan fakta sejarah yang utuh relevan dengan kajian skripsi ini. Penulis dituntut menganalisis setiap fakta-fakta yang didapat, senada dengan Tosh (Sjamsuddin, 2007: 158) mengungkapkan bahwa ketika sejarawan menulis sebenarnya merupakan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) sejarah, ada dua dorongan utama yang menggerakkannya yakni menciptakan ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*).

Dalam menganalisis penulis menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu bentuk pendekatan dalam penulisan skripsi dengan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial). Beberapa ilmu sosial yang penulis gunakan sebagai ilmu bantu diantaranya politik dan sosiologi. Dalam tahapan ini penulis berusaha memilah dan menafsirkan data-data yang membahas peranan Letnan Jenderal Hartono dan bahkan membuktikan konsep dari peranannya tersebut. Penulis dalam menafsirkan juga dibantu teori dari kajian ilmu politik tentang strategi militer, karena relevan dari kajian skripsi ini.

3.3.4 Historiografi

Tahapan terakhir yaitu Historiografi, penulis membuat suatu laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam sebuah bentuk tulisan. Helius Sjamsudin (2007, hlm. 156) menjelaskan ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi*.

Hasil akhir dari penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah atau lebih tepatnya skripsi, dalam penulisan sejarah dituntut sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman karya ilmiah, agar syarat-syarat keilmuan dapat dipenuhi yang menjadikan karya tulis yang

Ari Hartono, 2017

**KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikerjakan dapat dipertanggung jawabkan. Begitupun dalam penyusunannya, gaya bahasa yang digunakan sederhana supaya mudah dipahami oleh semua kalangan, dan dengan ejaan yang telah disempurnakan.

Penulis menyusun suatu laporan yang tersusun menjadi suatu kesatuan yang kronologis dalam bentuk penyajian tulisan karya ilmiah atau skripsi yang berjudul “Peran Korps Komando Operasi Angkatan Laut (KKO AL) Dalam Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia 1961-1968”. Tahapan yang penulis lakukan dari mulai heuristik, kritik, dan penafsiran, dituangkan berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku dilingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2015. Tujuan dari pelaporan hasil tertulis dari penelitian ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang dari permasalahan yang menjadi fokus kajian dari laporan. Pada bab ini berisi, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi mengenai sumber-sumber yang menjadi rujukan penulis dalam melakukan penelitian. Bentuk dari sumber-sumber berupa buku maupun sumber lain berupa jurnal, skripsi, dan artikel. Sumber-sumber tersebut tentunya harus relevan dengan objek kajian yang penulis teliti.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan suatu penelitian sejarah. Dalam bab ini dipaparkan mengenai bagaimana metode yang lazim digunakan sejarawan dan selanjutnya diterapkan penulis Langkah-langkah penelitian dimulai dengan persiapan penelitian yang penulis lakukan yang meliputi penentuan tema dan membuat proposal hingga inti dari pelaksanaan penelitian sejarah yang meliputi, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan juga

Ari Hartono, 2017

**KORPS KOMANDO OPERASI ANGKATAN LAUT DALAM MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA 1961-1968**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

historiografi. Dalam bab ini diuraikan secara rinci mengenai metode dan kegiatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah.

BAB IV pembahasan. Bab empat ini merupakan inti dari sebuah pelaporan penelitian. Pada bab IV ini diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. paparan tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian pada bab pertama, dengan kata lain bab IV ini merupakan jawaban dari sebuah penelitian yang telah penulis rancang sebelumnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada bab V ini berisikan mengenai kesimpulan yang diambil penulis dari hasil penelitian. Kesimpulan yang dituangkan pada bab V ini berdasarkan seluruh tahapan yang dilalui penulis, selain dalam bab V ini, penulis memberikan saran terhadap penulis sendiri dan juga beberapa instansi terkait dan pembaca.